

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar guna memaksimalkan kemampuan siswa sebagai sumber daya manusia dengan mendukung dan membantu upaya kegiatan belajar siswa. Setiap orang perlu bersekolah karena itu akan bermanfaat bagi mereka baik hidup dan kehidupan selanjutnya. Manusia yang berperan didalam pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidikan memiliki tujuan, sama seperti hal lainnya. Kemampuan siswa harus tumbuh agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik, berakhlak dan dapat berguna bagi nusa bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan anak didik. Sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dengan adanya pendidikan, pemahaman tentang pengetahuan akan berkembang salah satu upaya agar pendidikan dapat berkembang yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan mampu menumbuhkan sumber daya manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ialah suatu interaksi yang berisi arti bahwa dengan adanya hubungan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik maka akan terjadi suatu proses dimana guru dapat memberi dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar nantinya dalam kegiatan belajar mengajar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Namun kenyataan saat ini, komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi di setiap sekolah (Pertwi, dkk. 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi (2017, hlm. 162) mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan

media pembelajaran diantaranya sebagian guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang mahal, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidaktersedianya peralatan media video pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor yang masih termasuk ke dalam kategori kurang. Sejalan dengan pendapat Sadikin, dkk (2020, hlm. 216) mengatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih terdapat guru yang menggunakan cara konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas.

Menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif memerlukan cara dan kiat-kiat tertentu. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk suatu kompetensi tertentu sangatlah penting dan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan pendidik dan sarana atau prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dimaksudkan agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan metode dan media pembelajaran di dalam kelas akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Peserta didik akan termotivasi karena pembelajaran yang diterapkan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan yang telah berlangsung dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan bagaimana saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa sangat penting dan perlu mendapat perhatian, baik dari pendidik atau pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan PLP 2 di SDN 223 Bhakti Winaya kota Bandung, ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti pada kelas III dan IV, diantaranya pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas,

mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku peserta didik saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Peserta didik hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru. Peneliti belum menemui guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, menunjukkan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran, bahkan ada yang asik bermain sendiri. Ketika guru menggunakan media berupa gambar peserta didik masih saja tetap belum bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang bisa memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Baturengat 01, ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti pada kelas IV, diantaranya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas kurang bervariasi, penyampaian materi pembelajaran belum disampaikan guru dengan media pembelajaran yang tepat dan mendukung. Terdapat materi yang bersifat abstrak, guru kesulitan membawa atau melibatkan media benda asli, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya mendengarkan guru saja tidak adanya gambaran tentang materi yang disampaikan. Hal ini membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, merasa bosan, kurang memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, serta menunjukkan sikap kurang semangat belajar. Peneliti belum menemukan penggunaan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung dan memberikan gambaran tentang materi yang disampaikan, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kedudukan media dalam proses pembelajaran itu memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran

ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena media video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan peserta didik. Media video pembelajaran dapat mewujudkan visualisasi materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut M. Miftah (2013, hlm. 97-98) pada jurnalnya mengatakan bahwa, media merupakan suatu indera atau perangkat yang berfungsi menjadi mediator atau saluran atau jembatan pada aktivitas komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan). Sedangkan kata pembelajaran merupakan upaya buat membelajarkan peserta didik. Membelajarkan berarti usaha menciptakan seorang belajar. Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara peserta didik dengan guru, sebagai akibatnya proses pembelajaran misalnya ini merupakan menjadi bagian proses komunikasi antar manusia (pada hal ini yaitu antara peserta didik dengan guru).

Menurut Cecep & Bambang (2013, hlm. 64) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Sedangkan menurut Rohman (2013, hlm. 20) mengatakan bahwa media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi suatu pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Sejalan dengan pendapat Sukiman (2012, hlm. 187-188) mengatakan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui tayangan video peserta didik dapat terangsang baik dari segi visual melalui tampilan yang disajikan, maupun dari sisi audio melalui suara yang mengiringi Joenaidy (2019, hlm. 77). Menurut Febriani (2017, hlm. 36) menyebutkan pengertian media video pembelajaran yaitu sarana yang dapat mengantarkan catatan dalam sebuah pembelajaran menjadi kuat dan jelas untuk dipahami siswa serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena materi ditampilkan dalam bentuk audio dan visual. Sedangkan Dian (2017, hlm. 22-34) berpendapat bahwa media video yakni media dalam menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan suatu media audio-visual yang membantu peserta didik dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan bunyi yang sesuai yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Media video akan membantu peserta didik dalam memahami informasi dan konsep-konsep penting, serta peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang abstrak. Selain itu media video juga memberikan hiburan tersendiri bagi peserta didik, pesan dalam video dapat tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peneliti terdahulu yang mendukung adanya media video ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Linggarsari Elkana (2021), pada jurnal dijelaskan bahwa dengan digunakannya media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil pretest dan *posttest* peserta didik dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, media video dapat

meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh jurnal Pancaningrum Dian (2021) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa media pembelajaran video mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sehingga media pembelajaran video memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hasil diperkuat oleh hasil penelitian Anzelina (2019) terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan menggunakan media pembelajaran video dan tanpa menggunakan media pembelajaran video perbedaan tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan media pembelajaran video dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran video. Demikian juga peneliti lainnya yang mendukung media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh Jatmiko, dkk. (2016) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran terbukti mempunyai hasil yang lebih tinggi pada mata pelajaran tematik di sekolah dasar. Sebagaimana Widiantari, dkk. (2013) menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan media video, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scramble berbantuan media video dengan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Hasil belajar siswa Kelas IV di SDN Baturengat 01 Kabupaten Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan di kelas IV SDN Baturengat 01 kurang bervariasi.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran

4. Peserta didik di kelas IV SDN Baturengat 01 merasa bosan, menunjukkan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran.
5. Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.
6. Peserta didik tidak tertarik dengan materi pembelajaran.
7. Peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan.
8. Hasil belajar siswa di kelas IV SDN Baturengat 01 masih tergolong rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal.
2. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.
3. Objek penelitian siswa kelas IV di SDN Baturengat 01.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Baturengat 01?
2. Apakah terdapat kendala ketika menerapkan media video pembelajaran kelas IV di SDN Baturengat 01?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan media video pembelajaran kelas IV di SDN Baturengat 01?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Baturengat 01.
2. Untuk mendeskripsikan kendala ketika menerapkan media video pembelajaran kelas IV di SDN Baturengat 01.

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan media video pembelajaran kelas IV di SDN Baturengat 01.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pendidik**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah memberikan wawasan, keterampilan dan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berinovasi, kreatif, menyenangkan bermakna bagi peserta didik.

#### **b. Bagi peserta didik**

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi peserta didik dalam pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengajar khususnya dalam menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

## **G. Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan peranan penting yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa fisik maupun non fisik sebagai perantara guru dengan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode atau teknik untuk menyampaikan informasi dan mengaktifkan sebuah pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Berbasis Video

Media pembelajaran berbasis Video merupakan media audio visual yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video merupakan salah satu jenis media audio-visual, melalui tayangan video peserta didik dapat terangsang baik dari segi visual melalui tampilan yang disajikan, maupun dari sisi audio melalui suara yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu interaksi belajar mengajar, yang dilakukan peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran berupa hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka berupa nilai. Hasil belajar diperoleh peserta didik berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas.

## **H. Sistematika Skripsi**

Mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa yang disusun oleh Tim Penyusun FKIP Unpas (2021, hlm. 39) sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, landasan teori, sistematika penulisan skripsi. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran membahas kajian teori berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian. BAB III Metode Penelitian menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. BAB V Simpulan dan Saran.